

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu: Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat perkembangan kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia dan yang kedua Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Pembiayaan Bank Syariah, inflasi / IHK, dan kurs.

2. Definisi Operasional

Adapun pengertian variabel-variabel tersebut ialah sebagai berikut:

a. Industri

Industri Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan

b. Pembiayaan Bank Syariah

Pengertian pembiayaan menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2012:82).

c. Inflasi (Indeks Harga Konsumen)

Pengertian inflasi Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Insukindro, 1994:136). Inflasi ini dilihat pada Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk / rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu.

d. Kurs

Pengertian *Kurs* menurut Nophrin dalam buku ekonomi moneternya adalah perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang. *Kurs* adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang

domestik terhadap mata uang asing. (Greenwald dalam Karim :157)

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa runtut waktu (time series) tiga bulanan untuk periode 2006 – 2013. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 32 (data tiga bulanan) dianggap telah representatif. Data yang digunakan adalah tingkat pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah, dan Inflasi. Sumber data di peroleh dari , Badan Pusat Statistik Indonesia, dan nilai tukar/*Kurs* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dan dari instansi penelitian yang berupa arsip hasil penelitian lain, laporan yang dipublikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan.

Data yang dikumpulkan adalah tingkat pembiayaan yang disalurkan, perkembangan inflasi, perubahan nilai tukar dan data sektor industri. Sumber data di peroleh dari data Laporan Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS)

5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2013: 19).

b. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisa dilakukan dengan analisis regresi berganda karena terdiri dari satu variable dependen (Sektor Industri) dan tiga variable independen (Pembiayaan Bank Syariah, inflasi dan nilai tukar). Analisa regresi digunakan apabila terdapat asumsi bahwa terjadi hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel-variabel penjelasnya (Kuncoro: 2007). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dikembangkan menjadi spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian menjadi seperti pada rumus berikut:

$$\text{Industri}_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Industri_t : Kontribusi Sektor Industri pada PDB

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Pembiayaan Bank Syariah

X3 : Kurs

ε_t : Error Term

6. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2013: 105). Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang akan diajukan tidak terdapat gejala multi kolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolonieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolonieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan

tolerance lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghazali, 2013: 108).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson / DW Test (Ghozali, 2013: 110).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013: 139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas

tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 145).

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghozali, 2013: 98):

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya variabel tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen (X) yang terdiri dari Pembiayaan yang di salurkan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 99).

Dalam menentukan tingkat signifikan penelitian ini adalah menggunakan alpha 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Dalam pengambilan keputusan, jika

pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) (Utama, 2013: 89).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98).

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan (Pratama, 2010: 73).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97)